TAJUK RENCANA

Selalu Waspada Bencana

INDONESIA memang daerah yang rawan bencana. Hal ini karena kondisi geografisnya yang menyimpan berbagai potensi bencana, terutama bencana alam. Daerah rawan bencana adalah wilayah atau kawasan yang memiliki potensi tinggi terjadinya bencana alam. Suatu kawasan bisa disebut sebagai daerah rawan bencana jika dalam kurun waktu tertentu mempunyai kondisi dan karakter geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, dan teknologi, serta kurangnya mempunyai kemampuan untuk mencegah, meredam, dan mencapai kesiapan dalam menanggapi dampak buruk dari bahaya bencana alam yang terjadi.

Menurut The World Risk Index tahun 2019, Indonesia berada pada peringkat 37 dari 180 negara paling rentan bencana. Mengapa rawan bencana, karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Selain itu, Indonesia dilalui oleh dua sirkum atau jalur pegunungan api, yaitu Sirkum Pasifik (*ring of fire*) dan Sirkum Mediterania. Kondisi inilah yang menjadi penyebab Indonesia rawan bencana, seperti erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor.

Kita semua pasti tidak ingin tertimpa bencana. Namun kenyataannya bencana selalu menghantui kita. Berbagai bencana yang selama ini sudah terjadi antara lain akibat gempa bumi, tsunami, likuifaksi, banjir, gunung meletus, tanah longsor, cuaca ekstrim dan kekeringan. Beberapa waktu lalu kita juga mengalami bencana non alam, yaitu pandemi Covid-19. Karena itu masyarakat Indonesia harus selalu siap siaga menghadapi bencana kapan saja, karena bencana tidak bisa diprediksi kapan datangnya.

Bahkan belakangan ini Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menginformasikan kemungkinan akan terjadinya gempa megathrust berkekuatan berpotensi mencapai 8,9 magnitudo. Kepala BMKG Dwikorita Karnawati menjelaskan, megathrust adalah sumber gempa subduksi lempeng, di mana terdapat bidang kontak antar 2 lempeng tektonik di kedalaman dangkal, kurang dari 50 km. Kontak tumbukan antara lempeng samudera, menumbuk di bawah lempeng benua. Itu lah yang dikatakan zona megathrust. Kenapa mega? Karena ukurannya mega, panjangnya ribuan kilometer. Thrust itu patahan naik. Karena di zona tumbukan, saat terjadi menumbuk, satu di bawah satu di atas, akan mengalami deformasi.

Pasti, informasi ini disampaikan bukan untuk menakut-nakuti, tetapi agar kita semua segera beraksi, yaitu melakukan mitigasi dan edukasi, juga persiapan dan kesiapsiagaan.Aksi ini harus dilakukan bersama, baik oleh masing-masing individu maupun secara bersama. Juga oleh lembaga-lembaga terkait, antara lain menyangkut berbagai persiapan fasilitas jika sewaktu-waktu terjadi bencana.

Selain persiapan secara lahiriah, dengan berbagai aksi yang dibutuhkan, kesiapan batiniah juga harus ditempuh. Apalagi masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang berketuhanan. Semua pasti punya keyakinan bahwa Tuhanlah yang menentukan segalanya. Tuhan Yang Maha Kuasa sedang manusia adalah makhluk yang sangat lemah dan kalau Tuhan sudah berkehendak manusia tidak bisa apa-apa.

Karena itu upaya batiniah ini antara lain dengan selalu mendekatkan diri kepada Sang Kholiq. Selalu mematuhi perintah-perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.Tentu semua itu harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.Misalnya tidak usah mencaci maki orang lain, jangan menjatuhkan lawan politik, jangan melakukan adu domba dan jangan melakukan berbagai keburukan atau kejahatan lainnya, serta selalu berdoa kepadaNya untuk memohon agar kita terhindar dari berbagai bencana.

Pendek kata, kita harus selalu waspada terhadap bencana. Kita juga harus melakukan berbagai aksi untuk menghadapinya, baik secara lahiriah maupun batiniyah. Kita harus selalu tawakal kepada-Nya. ❑-d

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Kembalikan Marwah Penyiaran Nasional!

Hazwan Iskandar Jaya

HARI-HARIini jagad maya heboh aksi boikot seorang youTuber untuk tampil di televisi. Boikot televisi terhadap Atta Halilintar merujuk pada kejadian di mana sejumlah pihak mengajak untuk memboikot atau menghindari program televisi yang menampilkan Atta Halilintar. Atta Halilintar adalah seorang YouTuber terkenal di Indonesia yang memiliki jutaan pengikut. Namun, popularitasnya juga menimbulkan kontroversi, baik karena konten yang ia buat maupun perilaku yang dikaitkan dengannya.

Ajakan boikot ini biasanya muncul dari kritikan atau ketidakpuasan terhadap Atta, terutama terkait dengan beberapa isu. Pertama, beberapa pihak menilaI konten yang dibuat Atta kurang memberi nilai edukatif dan lebih mementingkan sensasi atau viralitas. Hal ini dianggap tidak memberi kontribusi positif bagi penonton, terutama anak-anak dan remaja. Kedua, ada juga kontroversi yang melibatkan Atta secara pribadi, termasuk berbagai isu yang muncul di media sosial. Beberapa perilakunya dianggap tidak sesuai dengan norma atau nilai yang diharapkan sebagian masyarakat. Ketiga, Atta sering kali muncul di berbagai acara televisi dan platform media lainnya, yang membuat sebagian orang merasa jenuh atau terganggu karena frekuensi kemunculannya yang terlalu sering.

GRAFIS JOS

Sudah saatnya kita mengembalikan marwah penyiaran nasional dalam arti dan porsi yang sesungguhnya. Jika kita telusuri secara historis, Penyiaran nasional Indonesia memiliki sejarah panjang dalam membentuk identitas bangsa dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai salah satu alat pemersatu bangsa, media penyiaranóbaik radio, televisi, maupun media digitalótelah menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kebangsaan, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip Pancasila. Namun, seiring berjalannya waktu, kita melihat adanya degradasi dalam kualitas penyiaran nasional yang berujung pada hilangnya marwah atau kehormatan penyiaran itu sendiri.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh penyiaran nasional saat ini adalah komersialisasi yang berlebihan. Media penyiaran, yang seharusnya menjadi corong aspirasi dan edukasi masyarakat, kini lebih sering diisi dengan konten-konten hiburan yang kadang tidak mendidik dan cenderung mengabaikan nilai-nilai kebangsaan. Rating dan keuntungan finansial menjadi prioritas utama, sementara kualitas isi siaran, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan penguatan karakter bangsa, terabaikan.

Selain itu, arus informasi yang tidak terbendung di era digital ini membuat masyarakat disuguhi oleh berbagai macam informasi yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan. Fenomena hoaks, berita palsu, dan penyebaran kebencian melalui media sosial semakin menggerus nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media penyiaran seharusnya mampu menjadi filter yang efektif, bukan justru menjadi bagian dari masalah tersebut.

Mengembalikan marwah penyiaran nasional bukanlah tugas yang mudah. Namun, ini adalah tanggung jawab yang harus diemban oleh semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga penyiaran, dan masyarakat. Pemerintah perlu memperkuat regulasi yang mengatur tentang isi siaran, memastikan bahwa konten yang disajikan oleh media penyiaran tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

Lembaga penyiaran perlu menyadari peran strategis mereka dalam membentuk opini publik dan membangun karakter bangsa. Mereka harus lebih selektif dalam memilih konten yang akan disiarkan, mengutamakan program-program yang mempromosikan kebudayaan nasional, memperkuat rasa persatuan, dan menanamkan semangat Pancasila.

Masyarakat, sebagai konsumen utama media, juga harus kritis dalam mengonsumsi informasi. Kesadaran akan pentingnya menyaring informasi dan memahami konteks dari setiap berita yang diterima sangat penting dalam menjaga marwah penyiaran nasional.

Mengembalikan marwah penyiaran nasional memerlukan upaya kolektif dari seluruh elemen bangsa. Pendidikan literasi media harus diperkuat agar masyarakat mampu memahami dan menilai informasi dengan baik. Selain itu, lembaga penyiaran perlu memperluas cakupan program-program yang mendidik, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan menjaga keberagaman budaya Indonesia.

Pemerintah juga harus terus mendorong inovasi dalam industri penyiaran, memberikan dukungan bagi program-program yang berkualitas, dan menindak tegas penyiaran yang melanggar etika atau menyebarkan informasi yang tidak benar. Ini semua demi menjaga marwah penyiaran nasional sebagai pilar penting dalam membangun bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur.

Pada akhirnya, penyiaran nasional yang bermarwah adalah penyiaran yang mampu mencerminkan nilai-nilai Pancasila, menjaga kehormatan bangsa, dan mempersatukan masyarakat dalam kebhinekaan. Marilah kita semuaópemerintah, lembaga penyiaran, dan masyarakatóbersama-sama mengembalikan dan menjaga marwah penyiaran nasional demi masa depan Indonesia yang lebih baik. ❑-d

) **Hazwan Iskandar Jaya, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY 2023-2026.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Menimang Bahasa Jawa di Malaysia

Sarworo Soeprapto

BELUM lama ini viral di media sosial, video (TikTok) ajakan untuk menggunakan Bahasa Jawa (BJ) setiap hari Jumat. TikTok tersebut viral karena disampaikan Datuk Rahmad Mariman, Ahli Dewan Undangan Negeri (semacam anggota DPRD) Ayer Molek, negara bagian Melaka, Malaysia, di depan khalayak bangsanya sendiri. Kalau yang menyampaikan pesan tersebut orang Indonesia, dan diperuntukkan bagi orang Jawa di daerah asal BJ, boleh jadi tidak ada istimewanya.

Dalam video berdurasi 56 detik itu, Rahmad Mariman menjelaskan, tujuan bertutur BJ untuk memastikan legasi keunikan dan identitas masyarakat Jawa di Kampung Paya Dalam, Melaka. Tujuan lainnya, agar generasi muda keturunan Jawa masa kini di daerah itu tidak kehilangam identitasnya di masa mendatang. Dan yang menarik, Rahmad yang merupakan Exco Pendidikan, Pengajian Tinggi dan Hal Ehwal Agama Negeri, akan segera membuka kelas belajar BJ di wilayah tersebut.

Sesungguhnya video itu dibuat saat Rahmad Mariman menyampaikan sambutannya pada perayaan Idul Fitri 2024 yang digelar Persatuan Warisan Anak Jawa (PERWAJA) di Kampung Paya Dalam, Ayer Molek, Melaka. Kalau kini TikTok tersebut viral di Indonesia, mungkin karena situasi dan kondisi BJ di Nusantara sedang tidak baik-baik saja.

Menjayakan BJ

Semangat dan tekad Datuk Rahmad Mariman untuk melestarikan BJ di Malaysia, khususnya di wilayahnya, patut diacungi jempol. Boleh jadi langkah tersebut juga didasari motivasi elektoralnya. Tetapi tak mengapa. Yang jelas, langkah tersebut akan semakin menjayakan BJ di ranah internasional. BJ makin *anjayeng bawana!*

Tanpa upaya dari tokoh-tokoh budaya Jawa dari Indonesia, seorang tokoh penting di Malaysia telah membantu menjayakan BJ. Otomatis juga menjayakan budaya Jawa. Hal seperti itu sebetulnya sejak lama sudah terjadi juga di Australia, Belanda dan negara manca lain. Lebih-lebih di negara yang jumlah keturunan Jawanya cukup banyak, seperti Suriname dan Kaledonia Baru.

Malaysia sejatinya jarang masuk dalam radar pelestarian BJ di luar negeri. Boleh jadi ini merupakan babak baru dalam diplomasi budaya, setelah beberapa kali terjadi gesekan kecil akibat sejumlah unsur budaya Indonesia ñ khususnya dari budaya Jawa ñ diklaim milik Malaysia. Tetapi bisa jadi juga negeri jiran tersebut memang mulai mengubah strategi pengembangan budayanya sebagai bangsa yang semakin sadar potensi-potensi kultural masyarakatnya yang majemuk.

Relasi Lama

Di Malaysia, orang Jawa termasuk etnis yang jumlahnya tidak sedikit. Memang orang Jawa bukanlah satu-satunya etnis dari Indonesia yang telah berasimilasi dalam masyarakat Malaysia. Di sana banyak juga warga keturunan Minangkabau, Bugis, Banjar, Bawean, Mandailing, Melayu Riau dan Aceh. Tetapi dibanding etnis lain dari Indonesia, jumlah keturunan Jawa tetap terbesar. Jumlah pastinya tidak ada, mengingat keturunan suku Jawa dan etnis lain dari Indonesia dianggap bagian sah puak Melayu. Etnis Jawa di Malaysia diakui secara resmi sebagai subetnis Melayu.

Migrasi orang Indonesia ke Malaysia telah terjadi sejak zaman Sriwijaya dan Majapahit. Pernikahan politis antara Sultan Mansur Shah dari Melaka dan Putri Raden Galuh Candrakirana dari Majapahit, menjadi bukti adanya interaksi antarbangsa tersebut. Di masa-masa selanjutnya jumlah orang Jawa di Malaysia kian meningkat. Khususnya di era penjajahan Inggris. Kala itu banyak tenaga kerja perkebunan didatangkan dari Kulonprogo, Banyumas dan Ponorogo. Mereka terkonsentrasi tinggal di negara bagian Selangor, Perak, Johor, dan sebagian lagi Melaka.

Sebagai konsekuensi logis dari banyaknya warga keturunan Jawa di Malaysia, wajar bila budaya Jawa juga berkembang di sana. Kuda lumping dan reog, misalnya, ikut memperkaya khasanah budaya Malaysia. Demikian juga batik, keris dan gamelan. Konsekuensi lainnya, muncul banyak tokoh politik, pengusaha, ilmuwan, pendidik, dan seniman keturunan Jawa yang berkontribusi besar bagi bangsa-negara Malaysia. Jadi kalau BJ kemudian dicoba dilestarikan, itu hal yang sangat wajar. ❑-d

) **Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.*

Pojok KR

Pilkada, TNI/Polri dan ASN wajib jaga netralitas.

-- Tidak boleh berpihak salah satu pasangan.

***

Disbud Bantul gelar Museum Expo 2024.

-- Museum jangan sampai tanpa pengunjung.

***

Masyarakat harus waspada penyakit tak menular.

-- Apapun penyakit harus dihindari.

Berabé